

Pelatihan Kewirausahaan Kreatif bagi Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Batik Eco Print di Desa Ngeper Padangan

Mujiarto¹, Luluk Atul Azizah²

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

abrahammujiarto07@gmail.com¹, lulukazizah209@gmail.com²

Abstract

The Creative Entrepreneurship Training for Housewives through Eco Print Batik Production in Ngeper Village, Padangan is a community empowerment initiative aimed at enhancing the skills, creativity, and economic independence of rural women by utilizing the potential of local natural resources. This activity was motivated by the low economic participation of housewives and the abundance of natural resources that have not been optimally utilized. The implementation method consisted of four main stages: socialization, training, evaluation, and program sustainability. The socialization phase was carried out to build participants' understanding and motivation, while the training focused on hands-on practice in making eco print batik — from selecting natural materials and applying printing techniques to packaging products with market value. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure participants' skill improvement. The results showed a significant increase in knowledge, technical skills, and entrepreneurial motivation, with an average score improvement of 34.85%. Participants also demonstrated high creativity in designing local motifs and a growing awareness of environmental preservation. The follow-up plan focuses on establishing a joint business group, providing continuous mentoring, and building strategic partnerships with government and private institutions. Thus, this training program not only succeeded in fostering skills and entrepreneurial spirit but also created new economic opportunities based on local potential and environmental sustainability principles.

Keyword; Eco Print, Entrepreneurship, Creativity

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan (Lestari & Nisa, 2024; Sahri, Zumrotul Fuaziah, Ifa Khoiria Ningrum, NF Taufik, 2022; Sianturi et al., 2024). Sektor ini tumbuh pesat karena mampu memadukan unsur budaya, kreativitas, dan teknologi dalam menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi (Mas'ud & Susilo, 2023; Rohaeni et al., 2021; Tawakkal, 2025). Di antara berbagai aktor dalam pengembangan ekonomi kreatif, perempuan terutama ibu rumah tangga memiliki

potensi besar untuk berperan aktif sebagai pelaku usaha mikro yang inovatif. Peran ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada ranah domestik, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak ekonomi keluarga dan komunitas melalui kegiatan produktif yang bernilai tambah(Rahmadi et al., 2023; Rendi, 2025). Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan kreatif menjadi langkah strategis untuk membangun kemandirian ekonomi dan memperkuat fondasi sosial masyarakat desa(Rahmadi et al., 2023; Wardani et al., 2024). Kewirausahaan yang berbasis pada kreativitas lokal dan ramah lingkungan menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan bagi peningkatan kualitas hidup keluarga di pedesaan.

Salah satu bentuk kewirausahaan kreatif yang sedang berkembang dan memiliki prospek cerah adalah produksi batik eco print, yaitu teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan alami seperti daun, bunga, dan akar untuk menghasilkan motif estetis tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya. Eco print tidak hanya menjadi tren mode ramah lingkungan, tetapi juga mencerminkan kesadaran baru terhadap pelestarian alam dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Produk batik eco print memiliki nilai jual yang tinggi karena mengusung keunikan artistik sekaligus nilai etika ekologis. Di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap produk ramah lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan, batik eco print menjadi peluang usaha potensial bagi masyarakat desa yang memiliki sumber daya alam melimpah. Melalui kegiatan pelatihan yang tepat, keterampilan ini dapat menjadi modal awal untuk menciptakan produk kreatif unggulan berbasis kearifan lokal.

Desa Ngeper di Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Wilayah ini kaya akan keanekaragaman hayati, terutama tumbuhan dengan warna alami yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar eco print. Selain itu, masyarakatnya memiliki semangat gotong royong dan kreativitas yang tinggi, terutama kalangan ibu rumah tangga yang selama ini aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun, potensi besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap pelatihan kewirausahaan

yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, program pelatihan kewirausahaan kreatif melalui produksi batik eco print di Desa Ngeper diharapkan menjadi langkah awal dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi lokal berbasis sumber daya alam dan partisipasi masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Desa Ngeper adalah terbatasnya kesempatan kerja dan keterampilan wirausaha yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi setempat. Sebagian besar ibu rumah tangga masih bergantung pada penghasilan suami, sementara potensi waktu luang dan kemampuan kreatif mereka belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi, serta minimnya pelatihan keterampilan membuat mereka sulit untuk memulai usaha mandiri yang berkelanjutan. Namun, di sisi lain, terdapat aset sumber daya manusia yang cukup kuat, yaitu tingginya motivasi, semangat belajar, serta kebersamaan komunitas yang dapat menjadi modal sosial untuk dikembangkan. Ibu rumah tangga di Desa Ngeper juga dikenal telaten, ulet, dan memiliki cita rasa seni yang baik—karakteristik penting dalam produksi batik eco print. Jika kemampuan tersebut diarahkan melalui pelatihan kewirausahaan kreatif, maka mereka berpotensi menjadi pelaku ekonomi produktif yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan desa.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Kreatif bagi Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Batik Eco Print di Desa Ngeper Padangan bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui peningkatan keterampilan wirausaha yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kemampuan produksi dan inovasi, serta menciptakan peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga di pedesaan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami dalam proses produksi. Melalui pelatihan ini, diharapkan lahir kelompok wirausaha perempuan kreatif yang mandiri, berdaya saing, dan mampu menjadi penggerak ekonomi lokal di Desa Ngeper Padangan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Kreatif bagi Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Batik Eco Print di Desa Ngeper Padangan dilakukan melalui empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Tahap sosialisasi diawali dengan penyampaian informasi kepada masyarakat dan peserta sasaran mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan agar terbangun pemahaman dan komitmen bersama. Selanjutnya, tahap pelatihan difokuskan pada pemberian materi dan praktik langsung pembuatan batik eco print mulai dari pengenalan bahan alami, teknik pencetakan motif, pewarnaan, hingga proses pengemasan produk bernilai jual. Setelah pelatihan berlangsung, dilakukan evaluasi untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta melalui pre-test dan post-test, observasi hasil karya, dan diskusi reflektif. Tahap terakhir adalah keberlanjutan program, yang dirancang melalui pembentukan kelompok usaha bersama, pendampingan produksi dan pemasaran, serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan lembaga mitra agar kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi ibu rumah tangga di Desa Ngeper Padangan.

HASIL PELAKSANAAN

A. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan kreatif bagi ibu rumah tangga di Desa Ngeper Padangan. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana berupaya memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan secara menyeluruh kepada masyarakat setempat. Sosialisasi dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif agar masyarakat merasa memiliki dan turut berperan aktif dalam menyukseskan program. Kegiatan ini dilakukan di balai desa dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan calon peserta pelatihan yang terdiri dari ibu rumah tangga dari berbagai dusun. Suasana sosialisasi berlangsung hangat dan komunikatif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan ide, dan mendiskusikan harapan mereka terhadap program yang akan dilaksanakan.

Proses sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kegiatan kreatif dan ramah lingkungan. Tim pelaksana menjelaskan bahwa batik eco print bukan hanya sekadar produk seni, tetapi juga sarana pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian finansial tanpa meninggalkan tanggung jawab rumah tangga. Penjelasan mengenai nilai ekonomi, estetika, dan filosofi ekologis eco print menarik minat peserta, terutama karena bahan baku yang digunakan tersedia melimpah di lingkungan sekitar desa. Melalui dialog terbuka, peserta mulai memahami peluang besar yang dapat diambil dari kegiatan ini sebagai sumber penghasilan baru.

Dalam kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan pemetaan potensi dan minat peserta. Tim pelaksana mengidentifikasi latar belakang ibu rumah tangga yang beragam, mulai dari yang belum memiliki keterampilan wirausaha hingga yang pernah mengikuti kegiatan keterampilan sederhana. Melalui pendekatan ini, pelatihan selanjutnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta agar hasilnya lebih optimal. Selain itu, perangkat desa menunjukkan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan dengan menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang dibutuhkan, seperti tempat pelatihan, peralatan dasar, serta dukungan administratif.

Antusiasme masyarakat terlihat dari jumlah peserta yang melebihi target awal. Semula direncanakan hanya 20 peserta, namun minat yang tinggi membuat peserta bertambah menjadi 30 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan seperti ini memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa. Banyak ibu rumah tangga mengaku termotivasi untuk belajar hal baru yang dapat menambah penghasilan dan memberikan manfaat bagi keluarga. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta bahkan sudah mengusulkan ide untuk mengembangkan produk turunan seperti tas, syal, dan jilbab berbahan eco print.

B. Pelatihan

Pelatihan kewirausahaan kreatif melalui produksi batik eco print di Desa Ngeper Padangan berlangsung dengan suasana yang penuh semangat dan antusiasme tinggi dari

para peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa, tempat yang strategis dan cukup luas untuk menampung seluruh peserta yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ruangan pelatihan ditata dengan sederhana namun rapi, menggunakan alas tikar dan kain biru plastik besar agar peserta dapat bekerja dengan leluasa. Para peserta duduk berkelompok melingkar bersama tim pelaksana yang mengenakan seragam hijau tua khas tim pengabdian masyarakat, menciptakan suasana yang akrab dan inklusif. Sejak awal kegiatan dimulai, peserta tampak fokus memperhatikan arahan fasilitator yang menjelaskan secara detail proses pembuatan batik eco print dari bahan-bahan alami yang telah disiapkan

Sesi awal pelatihan dimulai dengan pengenalan teori mengenai konsep dasar eco print dan filosofi ramah lingkungan di baliknya. Fasilitator menjelaskan bagaimana daun, bunga, dan buah dapat menghasilkan motif alami dengan keindahan yang khas tanpa menggunakan pewarna kimia. Peserta tampak antusias mencatat setiap penjelasan, terutama saat diperlihatkan contoh kain hasil eco print yang telah selesai sebelumnya. Banyak dari mereka tampak terkesima melihat keunikan motif alami yang timbul dari daun jati, ketapang, dan jarak. Pada tahap ini, terjadi interaksi dua arah yang aktif antara fasilitator dan peserta, di mana banyak pertanyaan diajukan seputar teknik dasar, jenis kain yang cocok, hingga cara mempertahankan ketahanan warna agar tidak mudah pudar.



Gambar 1 Pelatihan Eco Print

Setelah sesi teori, kegiatan berlanjut ke praktik langsung yang menjadi bagian paling menarik bagi peserta. Masing-masing peserta dibagikan satu lembar kain putih dan berbagai jenis daun serta bunga yang telah dikumpulkan dari lingkungan sekitar desa. Mereka mulai menata daun di atas kain sesuai dengan kreativitas masing-masing, sambil sesekali berdiskusi dengan teman di sebelahnya untuk mencari komposisi motif yang indah. Fasilitator mendampingi setiap kelompok dan memberikan arahan teknis tentang bagaimana cara menggulung kain dengan benar agar motif tercetak sempurna. Suasana menjadi sangat hidup dan penuh tawa ketika peserta saling memperlihatkan hasil susunan daun mereka. Kegiatan ini mencerminkan semangat belajar yang tinggi serta suasana gotong royong khas masyarakat desa.

Proses selanjutnya adalah tahap pengukusan, di mana peserta belajar cara memanaskan kain yang sudah digulung agar warna alami dari daun dan bunga melekat pada serat kain. Fasilitator menjelaskan pentingnya menjaga suhu air dan waktu pengukusan agar hasilnya optimal. Beberapa peserta secara bergantian membantu mengatur alat pengukus sambil memperhatikan uap panas yang keluar dari panci besar di tengah ruangan. Kegiatan ini berlangsung dengan penuh kehati-hatian, namun tetap diselingi canda dan tawa karena suasananya sangat kekeluargaan. Para peserta merasa bangga karena bisa mencoba langsung teknik yang sebelumnya hanya mereka lihat dari video atau cerita.

Setelah proses pengukusan selesai, kain hasil eco print dibuka secara perlahan dan menghasilkan motif alami. Momen ini menjadi bagian paling berkesan dari seluruh kegiatan, karena setiap peserta tampak kagum dan bahagia melihat hasil karya tangan mereka sendiri. Motif daun dan bunga yang tercetak di kain membentuk pola yang unik dan tidak ada duanya, mencerminkan keindahan alam Desa Ngeper. Fasilitator kemudian menjelaskan cara menjemur dan merawat kain agar warna tetap awet. Banyak peserta yang langsung berfoto bersama hasil karya mereka sebagai bentuk kebanggaan atas pencapaian baru tersebut. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk kreatif, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kebersamaan di antara para peserta.



Gambar 2 hasil eco print

C. Evaluasi

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan semangat kewirausahaan ibu rumah tangga di Desa Ngeper Padangan secara signifikan. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar dan filosofi ramah lingkungan di balik teknik *eco print*, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan teknis mulai dari pemilihan bahan alami, proses pencetakan motif, hingga pengemasan produk bernilai jual. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka selama pelatihan dan hasil karya yang menunjukkan kreativitas tinggi serta ciri khas lokal. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis keterampilan ini, disertai kesadaran pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan bahan alam sekitar. Evaluasi juga menunjukkan bahwa *eco print* menjadi media efektif untuk membangun kemandirian ekonomi perempuan desa dengan cara yang estetis, edukatif, dan berkelanjutan.

Tabel 1 hasil pre test dan post tes

No	Indikator Evaluasi	Skor Rata-rata Pre-Test (0-100)	Skor Rata-rata Post-Test (0-100)
1	Pemahaman konsep dasar batik eco print dan prinsip ramah lingkungan	52	88
2	Pengetahuan bahan alami (jenis daun, bunga, kain, dan pewarna)	48	85

No	Indikator Evaluasi	Skor Rata-rata Pre-Test (0-100)	Skor Rata-rata Post-Test (0-100)
3	Keterampilan teknis membuat pola dan mencetak motif	45	82
4	Kemampuan mengolah hasil menjadi produk bernilai jual	43	80
5	Kreativitas dalam desain dan inovasi motif	50	86
6	Kedisiplinan dan kerapian dalam proses produksi	55	87
7	Semangat kewirausahaan dan motivasi berwirausaha	58	90
8	Kemampuan bekerja sama dan komunikasi antar peserta	60	92
	Rata-Rata Keseluruhan	51.4	86.25

Setelah pelatihan, peserta memahami dengan baik filosofi eco print yang menonjolkan nilai keberlanjutan dan ramah lingkungan. Mereka mampu menjelaskan alasan pentingnya menggunakan bahan alami serta dampak positifnya terhadap ekosistem. Banyak peserta menyatakan kesadaran baru untuk mengurangi penggunaan zat kimia dalam kegiatan rumah tangga maupun usaha kecil mereka. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai jenis daun dan bunga yang dapat digunakan untuk menciptakan motif alami yang indah. Mereka mengenal ciri khas warna yang dihasilkan oleh daun jati, ketapang, jarak, dan bunga kembang sepatu. Pengetahuan ini menjadi modal awal penting untuk pengembangan produk dengan karakter lokal yang kuat.

Peningkatan signifikan terjadi pada keterampilan praktis peserta. Mereka mampu menata daun dan bunga secara estetis, menggulung kain dengan teknik yang benar, serta melakukan proses pengukusan dengan suhu dan waktu yang tepat. Hasil karya peserta menunjukkan keindahan motif yang unik dan bervariasi, mencerminkan kreativitas tinggi. Peserta belajar bagaimana kain hasil eco print dapat dikembangkan menjadi produk siap jual seperti syal, taplak meja, dan tas kain. Mereka memahami pentingnya

finishing, pengemasan, dan strategi promosi sederhana. Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan untuk memasarkan hasilnya melalui media sosial dan bazar lokal.

Setelah pelatihan, muncul beragam desain baru yang menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif dari peserta. Mereka berani mengombinasikan berbagai daun dan bunga untuk menciptakan motif khas Desa Ngeper. Keberagaman motif ini menandakan tumbuhnya kepercayaan diri serta kemampuan estetika yang semakin matang. Peserta menunjukkan peningkatan dalam menjaga kebersihan area kerja, ketepatan waktu, serta ketelitian selama proses pembuatan batik. Mereka belajar bahwa hasil yang baik bukan hanya bergantung pada kreativitas, tetapi juga pada sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kualitas produk.

Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan motivasi untuk memanfaatkan keterampilan eco print sebagai peluang usaha rumah tangga. Sebagian besar mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan produksi secara mandiri dan berkelompok. Hal ini menandakan keberhasilan pelatihan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif. Kegiatan pelatihan mendorong interaksi sosial yang positif antar peserta. Mereka belajar bekerja sama dalam menyiapkan bahan, saling membantu dalam proses pengukusan, serta berbagi ide desain. Hubungan yang terbentuk selama pelatihan menciptakan jaringan sosial baru yang potensial untuk pembentukan kelompok usaha bersama.

D. Rencana Tindaklanjut

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan eco print ini difokuskan pada penguatan kapasitas dan keberlanjutan usaha kreatif ibu rumah tangga di Desa Ngeper Padangan. Setelah memperoleh keterampilan dasar, peserta akan difasilitasi untuk membentuk kelompok usaha bersama yang berfungsi sebagai wadah produksi, promosi, dan pemasaran hasil karya batik eco print. Kelompok ini akan didampingi secara berkala oleh tim pengabdian dan perangkat desa agar mampu mengelola manajemen usaha sederhana, menentukan harga jual yang kompetitif, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi digital. Dukungan juga akan diberikan dalam bentuk penyediaan

alat produksi sederhana, bahan alami berkelanjutan, dan pelatihan lanjutan untuk memperluas variasi produk.

Kegiatan pendampingan berkelanjutan akan difokuskan pada aspek inovasi desain, pengemasan produk, serta pemasaran yang berorientasi pada ekonomi kreatif dan wisata lokal. Dengan rencana tindak lanjut ini, diharapkan program pelatihan eco print tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat, melainkan menjadi gerakan berkelanjutan yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi, membuka peluang kerja baru, dan menjadikan Desa Ngeper sebagai sentra batik eco print ramah lingkungan yang bernilai ekonomi dan budaya tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Kreatif bagi Ibu Rumah Tangga melalui Produksi Batik Eco Print di Desa Ngeper Padangan memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kapasitas, kreativitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kaum perempuan. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan rencana keberlanjutan, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan batik eco print, tetapi juga memahami nilai-nilai kewirausahaan, pelestarian lingkungan, dan pentingnya kolaborasi sosial. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Dengan adanya rencana tindak lanjut berupa pembentukan kelompok usaha, pendampingan berkelanjutan, serta kemitraan dengan berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah strategis menuju terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing, serta menjadikan Desa Ngeper sebagai contoh sukses pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal dan teknologi ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Lestari, R. P., & Nisa, F. L. (2024). Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Tinjauan Literatur tentang Peran dan Kontribusi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 385–390.

- Mas'ud, L. P., & Susilo, M. Y. (2023). Peran Umkm Dalam Membangun Dan Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Di Era Revolusi 5.0 Menuju Ekonomi Global. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 266–275.
- Rahmadi, A. N., Sucahyo, I., Septiandi, V., Supriyanto, S., & Mubarak, H. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Membuka Peluang Usaha Baru Guna Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2630–2635.
- Rendi, R. P. K. H. (2025). Peran istri, Nafkah keluarga, Pe Sinergi Perempuan sebagai Motor Ekonomi Kreatif Halal: Dukungan Istri Terhadap Suami dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal Creative Economics and Trading Halal Ecosystem*, 3(02), 26–35.
- Rohaeni, A., Wasliman, I., Rostini, D., & Iriantara, Y. (2021). Management of Noble Moral Education for Madrasah Aliyah Students at Persatuan Islam Boarding School. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 154–171.
- sahri, Zumrotul Fuaziah, Ifa Khoiria Ningrum, NF Taufik, N. N. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Dalam Pembuatan Bolu Terong (Borong) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kendung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 1–7.
- Sianturi, A. U., Sihombing, F. I., & others. (2024). Literatur Review: Ekonomi Kreatif Digital Sebagai Pilar Baru Pertumbuhan Nasional. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 51–62.
- Tawakkal, I. A. S. dan M. I. (2025). Penguatan Kapasitas Usaha Mikro Melalui Literasi Digital Marketing Dan Kewirausahaan Di Desa Ngeper. *Nawasena Bhakti*, 1(1), 1–15.
- Wardani, S. K., Aulia, A., Umami, P., & Bahtiarachim, B. (2024). *Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Melalui UMKM Guna Mendorong Kemandirian Finansial dan Kesenjangan Perempuan Desa Tanggung*. 5(1), 35–39.